

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Denim merupakan bahan utama pembuatan produk *jeans*. Selama berabad-abad pakaian *jeans* telah berevolusi dari pakaian kerja hingga ke pakaian casual atau santai. Di Indonesia, pertumbuhan industri pembuatan produk *jeans* semakin berkembang sehingga banyak terdapat limbah denim yang dihasilkan dari tempat industri tersebut. Banyaknya limbah denim dengan berbagai macam ukuran dan jenis yang berbeda dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk fesyen maupun aplikasi dalam sebuah produk tersebut. Banyak tempat industri pembuatan produk *jeans* di daerah Tamim Bandung yang menghasilkan banyaknya limbah denim sesuai data observasi yang penulis telah lakukan seperti di *Teddy's Collection* dan *Warung Jeans* yang menghasilkan limbah 20 hingga 30 kg per hari. Menurut Paul, dalam *Denim: Manufacture, Finishing and Application* (2015): “Limbah denim dibuang ditempat pembuangan sampah di kota atau dibakar dalam insinerator limbah padat. Daur ulang denim tidak terbatas dan penerapan strategi yang efektif akan mengurangi dampak lingkungan”.

Salah satu desainer yang membuka pikiran masyarakat untuk mengolah limbah denim menjadi suatu produk yang dapat digunakan kembali, yaitu Liora Lassalle yang membuat pakaian *Ready to Wear* dengan menggunakan material dari limbah kain denim. Selain pakaian *Ready to Wear* terdapat produk fesyen lainnya yang terbuat dari bahan denim seperti tas *jeans* dan sepatu *jeans*. Limbah denim dapat didaur ulang menjadi bahan utama yang digunakan untuk interior rumah, kantor, dll. Daur ulang limbah denim adalah cara hebat serta kreatif dan memberikan kontribusi pada lingkungan (fibre2fashion.com).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis melihat adanya potensi untuk memanfaatkan kembali limbah denim sebagai aplikasi imbuh dari produk fesyen berupa produk *jeans* dengan menggunakan sistem *recycling* dan *reuse*. Penulis berharap dengan mengangkat limbah denim sebagai material utama dapat mengelola limbah denim yang berada di daerah Tamim Bandung. Pemanfaatan limbah denim dapat dilakukan dengan beberapa teknik *surface textile design* untuk menambahkan nilai estetika dan harga jual yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan betapa besarnya nilai suatu limbah ketika dimanfaatkan serta

diperbaharui kembali. Penulis menggunakan teknik *surface textile design* dikarenakan limbah denim yang didapat berupa potongan. Skema warna yang penulis angkat adalah *Transcend Space* (*trendsense.com, Trend Forecast 2017/2018*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah terpaparkan diatas dapat ditarik beberapa identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya limbah denim yang terbuang di daerah Tamim Bandung.
2. Adanya peluang untuk memanfaatkan kembali limbah denim menggunakan teknik *surface textile design* pada produk fesyen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah terpaparkan di atas dapat ditulis rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk mengolah limbah denim di daerah Tamim Bandung?
2. Bagaimana cara memanfaatkan limbah denim menggunakan teknik *surface textile design* pada produk fesyen?

1.4 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas maka dapat ditulis batasan masalah yaitu:

1. **Material**
Material utama yang akan digunakan yaitu limbah denim.
2. **Teknik**
Teknik yang digunakan yaitu teknik *surface textile design*.
3. **Segmentasi Pasar**
Segmentasi yang dituju yaitu perempuan muda generasi Y dan Z yang berusia 16-25 tahun yang bertempat tinggal di wilayah metropolitan seperti Jakarta dan Bandung.
4. **Inspirasi Tema**
Produk yang dibuat menggunakan inspirasi warna dari *Transcend Space* (*Trend Forecast 2017/2018*).

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian ini berupa:

1. Mengolah limbah denim yang terdapat di daerah Tamim Bandung.
2. Membuat aplikasi imbuhan pada produk fesyen dari limbah denim menggunakan teknik *surface textile design*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan produk yang dibuat dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penulis mengolah limbah denim untuk membantu mengelola limbah denim yang berasal dari daerah Tamim Bandung.
2. Penulis memperkenalkan aplikasi imbuhan pada produk fesyen dari limbah denim yang menggunakan teknik *surface textile design*.

1.7 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai acuan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah (Moleong 2005:6). Pada penelitian ini, dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data adalah dengan *observer* (pengamat) dan orang atau media yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi. Melakukan observasi dengan mengunjungi dan meneliti beberapa tempat industri pembuatan *jeans* di daerah Tamim Bandung.

2. Studi Literatur

Pengumpulan data juga dilakukan melalui sumber bacaan ilmiah seperti jurnal, tugas akhir, artikel online dan buku seperti *Denim: Manufacture, Finishing and Application* karangan Roshan Paul.

3. Eksplorasi

Disebut juga penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu. Melakukan eksplorasi limbah denim menggunakan teknik *surface textile design*.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan hasil penelitian ini tersusun kedalam empat bagian utama yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari penjelasan latar belakang perancangan produk fesyen dengan pengaplikasian limbah denim serta dapat mengelola limbah denim yang berada di daerah Tamim Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Studi Literatur

Dalam bab ini terdapat berbagai landasan teori yang menunjang penelitian mulai dari permasalahan fesyen, denim dan *surface textile design* yang akan digunakan untuk eksplorasi penelitian.

3. Bab III Proses Perancangan

Bab proses perancangan merupakan pemaparan mengenai limbah denim sebagai aplikasi imbu pada produk fesyen dimulai dari perancangan konsep produk, eksplorasi limbah denim menggunakan teknik *surface textile design*.

4. Bab IV Penutup

Bab kesimpulan dan rekomendasi ini didapat dari hasil pemaparan bab III berupa hasil yang dirumuskan untuk mencapai tujuan penelitian. Rekomendasi diajukan berdasarkan hasil akhir penelitian, sehingga penelitian dapat terus dikembangkan untuk menjadi lebih baik.